



## Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel Intervening

Ni Kadek Dian Yunia Putri<sup>1\*</sup>, Putu Ayu Pramitha Purwanti<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [dianyuniaputri@gmail.com](mailto:dianyuniaputri@gmail.com)

**Abstract.** *Community welfare is a key indicator for assessing the success of regional development, particularly in the SARBAGITA metropolitan area, which includes Denpasar, Badung, Gianyar, and Tabanan as the main economic growth centers of Bali Province. Although this region contributes significantly to the provincial economy, disparities in socioeconomic conditions remain evident across districts, influencing the uneven distribution of community welfare. Educational attainment, labor conditions, and changes in the regional economic structure are assumed to be important factors affecting welfare levels. Gross Regional Domestic Product (GRDP) is considered a crucial variable that may mediate the relationship between these factors and community welfare. This study aims to analyze the influence of education and labor on community welfare and to examine the mediating role of GRDP in the SARBAGITA region from 2010 to 2024. The study uses panel data consisting of 60 observations obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) of Bali Province and district-level BPS offices. Data analysis was conducted using path analysis with SPSS version 30. The findings show that education has a positive and significant effect on GRDP, while labor does not significantly affect GRDP. GRDP is found to have a positive and significant impact on community welfare. Education also directly and indirectly influences welfare through GRDP, whereas labor shows no significant direct or indirect effect. These results emphasize the importance of improving education quality and promoting equitable economic growth to enhance community welfare in the SARBAGITA region.*

**Keywords:** *Community Welfare; Education; GRDP; Labor; SARBAGITA.*

**Abstrak.** Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator kunci untuk menilai keberhasilan pembangunan daerah, khususnya di wilayah metropolitan SARBAGITA, yang meliputi Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi utama Provinsi Bali. Meskipun wilayah ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian provinsi, kesenjangan kondisi sosial ekonomi masih terlihat di berbagai distrik, yang memengaruhi distribusi kesejahteraan masyarakat yang tidak merata. Tingkat pendidikan, kondisi kerja, dan perubahan struktur ekonomi daerah dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi tingkat kesejahteraan. Produk Domestik Bruto Regional (PDB) dianggap sebagai variabel penting yang dapat memediasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dan kesejahteraan masyarakat. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan dan kondisi kerja terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk menguji peran mediasi PDB di wilayah SARBAGITA dari tahun 2010 hingga 2024. Studi ini menggunakan data panel yang terdiri dari 60 observasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan kantor BPS tingkat kabupaten. Analisis data dilakukan menggunakan analisis jalur dengan SPSS versi 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDB, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDB. PDB ditemukan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pendidikan juga secara langsung dan tidak langsung memengaruhi kesejahteraan melalui PDB, sedangkan tenaga kerja tidak menunjukkan pengaruh langsung atau tidak langsung yang signifikan. Hasil ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah SARBAGITA.

**Kata kunci:** Kesejahteraan Masyarakat; PDRB; Pendidikan; SARBAGITA; Tenaga Kerja.

### 1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan yang tidak hanya ditentukan oleh aspek ekonomi, tetapi juga mencakup kualitas kesehatan, pendidikan, kesempatan kerja, dan pemenuhan kebutuhan dasar, sebagaimana sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs). Pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan kemampuan daerah dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan pendapatan masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan sebagai investasi modal manusia serta peran tenaga kerja sebagai penggerak utama produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Di Provinsi Bali, sektor pariwisata berkontribusi besar terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat, namun ketergantungan tinggi pada sektor ini menjadikan perekonomian rentan terhadap guncangan eksternal, seperti terlihat saat pandemi COVID-19 yang meningkatkan angka kemiskinan. Meskipun demikian, capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali terus menunjukkan tren meningkat, mencerminkan perbaikan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, meski masih dihadapkan pada tantangan pemerataan kesejahteraan antarwilayah, yang mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara ekonomi, kawasan SARBAGITA mengalami tekanan yang signifikan akibat pandemi COVID-19, yang berdampak langsung pada peningkatan tingkat kemiskinan di beberapa wilayah utama. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Badung meningkat dari 12,97 ribu jiwa pada tahun 2018 menjadi 18,52 ribu jiwa pada tahun 2021, sementara di Kota Denpasar juga mengalami peningkatan dari 20,48 ribu jiwa pada tahun 2020 menjadi 29,41 ribu jiwa pada tahun 2021. Peningkatan ini mencerminkan ketergantungan ekonomi kawasan terhadap sektor pariwisata yang terhenti selama pandemi. Secara agregat, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali meningkat dari 171,76 ribu jiwa pada tahun 2018 menjadi 205,68 ribu jiwa pada tahun 2022, menunjukkan bahwa perlambatan ekonomi akibat pandemi berimplikasi langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Meskipun demikian, seiring dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi pascapandemi, jumlah penduduk miskin di Bali kembali menurun menjadi 184,43 ribu jiwa pada tahun 2024. Di sisi lain, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di kawasan SARBAGITA tetap menunjukkan peningkatan, dengan Kota Denpasar mencapai 85,22 dan Kabupaten Badung 83,87 pada tahun 2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pemulihan ekonomi di kawasan tersebut tidak hanya berdampak pada penurunan kemiskinan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Fenomena tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai peran faktor-faktor lain seperti pendidikan dan tenaga kerja dalam memengaruhi PDRB serta kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA.

Berdasarkan kondisi empiris dan temuan penelitian terdahulu tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA. Urgensi penelitian ini terletak pada masih adanya kesenjangan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA

Provinsi Bali, meskipun wilayah ini merupakan pusat pertumbuhan ekonomi dan memiliki kontribusi besar terhadap PDRB Bali. Fakta empiris menunjukkan bahwa peningkatan PDRB dan IPM tidak selalu diikuti oleh penurunan kemiskinan yang merata, terutama pascapandemi COVID-19 yang memperlihatkan kerentanan struktur ekonomi kawasan terhadap guncangan eksternal. Kondisi ini menegaskan perlunya kajian yang lebih komprehensif untuk memahami bagaimana pendidikan dan tenaga kerja sebagai faktor fundamental pembangunan memengaruhi kesejahteraan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui PDRB sebagai variabel *intervening*.

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA Provinsi Bali. Dalam penelitian ini, kesejahteraan masyarakat dijadikan sebagai variabel *dependen*, sedangkan pendidikan dan tenaga kerja berperan sebagai variabel *independen*. Selain itu, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan sebagai variabel *intervening* yang menjembatani hubungan antara pendidikan serta tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Analisis Determinan Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan SARBAGITA Provinsi Bali dengan Produk Domestik Regional Bruto sebagai Variabel *Intervening*.”

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung antara pendidikan dan tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel *intervening*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali dan instansi resmi terkait, mencakup indikator pendidikan, tenaga kerja, PDRB, dan kesejahteraan masyarakat. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 30, yang dipilih karena kemampuannya dalam mengolah data panel serta menguji hubungan kausal antarvariabel secara sistematis.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kawasan SARBAGITA (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan) sebagai pusat pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Pemilihan kawasan ini didasarkan pada perannya yang strategis dalam perekonomian regional, dinamika pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif, serta capaian pembangunan manusia yang terus meningkat. Kondisi tersebut menjadikan Kawasan SARBAGITA relevan untuk mengkaji keterkaitan antara pendidikan, tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Objek penelitian meliputi pendidikan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) sebagai variabel eksogen, PDRB ( $Y_1$ ) sebagai variabel intervening, serta kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) sebagai variabel endogen. Pendidikan diukur menggunakan rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas, tenaga kerja diproksikan dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), PDRB menggunakan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK), dan kesejahteraan masyarakat diukur melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Penelitian ini menggunakan data panel yang menggabungkan data cross section dari tiga kabupaten dan satu kota di Kawasan SARBAGITA dengan data time series periode 2010–2024, sehingga diperoleh total 60 pengamatan. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung, yaitu dengan menelaah dokumen statistik, publikasi resmi BPS, serta literatur ilmiah yang relevan.

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel, serta analisis jalur (path analysis) untuk menguji hubungan kausal antarvariabel. Seluruh tahapan analisis, mulai dari uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), estimasi persamaan struktural, hingga pengujian hipotesis, dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 30. Pengaruh tidak langsung diuji dengan uji Sobel untuk menilai signifikansi peran PDRB sebagai variabel mediasi.

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen, dengan dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai probabilitas (p-value). Hasil analisis diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai determinan kesejahteraan masyarakat di Kawasan SARBAGITA serta menjadi dasar perumusan kebijakan pembangunan daerah yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Gambaran Umum Daerah atau Wilayah Penelitian**

Provinsi Bali, yang dikenal sebagai Pulau Dewata, beribu kota di Kota Denpasar dan memiliki jumlah penduduk sekitar 4,3 juta jiwa dengan mayoritas beragama Hindu serta dikenal luas sebagai destinasi pariwisata dunia berbasis seni dan budaya. Secara administratif, Bali terdiri atas delapan kabupaten dan satu kota, mencakup Pulau Bali serta beberapa pulau kecil di sekitarnya seperti Nusa Penida, Nusa Lembongan, dan Pulau Menjangan, serta terletak di antara Pulau Jawa dan Lombok dengan iklim tropis. Bali juga memiliki kawasan metropolitan strategis nasional Sarbagita (Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan) yang

dibentuk untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional berbasis pariwisata berkelanjutan dan berlandaskan nilai Tri Hita Karana. Kawasan Sarbagita berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi dengan keterkaitan fungsional antardaerah yang didukung oleh jaringan infrastruktur perkotaan berskala metropolitan.

## Hasil Analisis Data

### Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Hasil Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendidikan	60	7.50	11.53	9.5665	1.23069	1.515
Tenaga Kerja	60	68.67	80.26	74.1220	2.77862	7.721
PDRB Harga Konstan	60	9325.34	38001.22	22375.8098	8878.75674	78832321.263
Kesejahteraan Masyarakat	60	70.68	85.22	78.2607	3.96891	15.752
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 1, penelitian ini menggunakan 60 observasi data tahunan periode 2010–2024 di empat wilayah Kawasan Sarbagita, yaitu Kabupaten Tabanan, Badung, Gianyar, dan Kota Denpasar. Variabel pendidikan dan tenaga kerja menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu, dengan rata-rata lama sekolah sebesar 9,57 tahun dan TPAK sebesar 74,12 persen, meskipun sempat mengalami penurunan akibat pandemi COVID-19. Variabel PDRB dan kesejahteraan masyarakat juga mengalami perkembangan signifikan, ditandai oleh rata-rata PDRB sebesar 22.375,81 miliar rupiah dan IPM sebesar 78,26 poin, dengan nilai tertinggi umumnya terjadi di Kota Denpasar. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan adanya tren peningkatan pada seluruh variabel penelitian, namun masih terdapat ketimpangan pembangunan antarwilayah, terutama antara Kota Denpasar dan Kabupaten Tabanan.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Normalitas Struktur 1.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.17711648
Most Extreme Differences Absolute			.149

	Positive	.149
	Negative	-.084
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.002
Monte Carlo Sig. (2-Sig. tailed) <sup>d</sup>		.003
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.002
	Upper Bound	.004

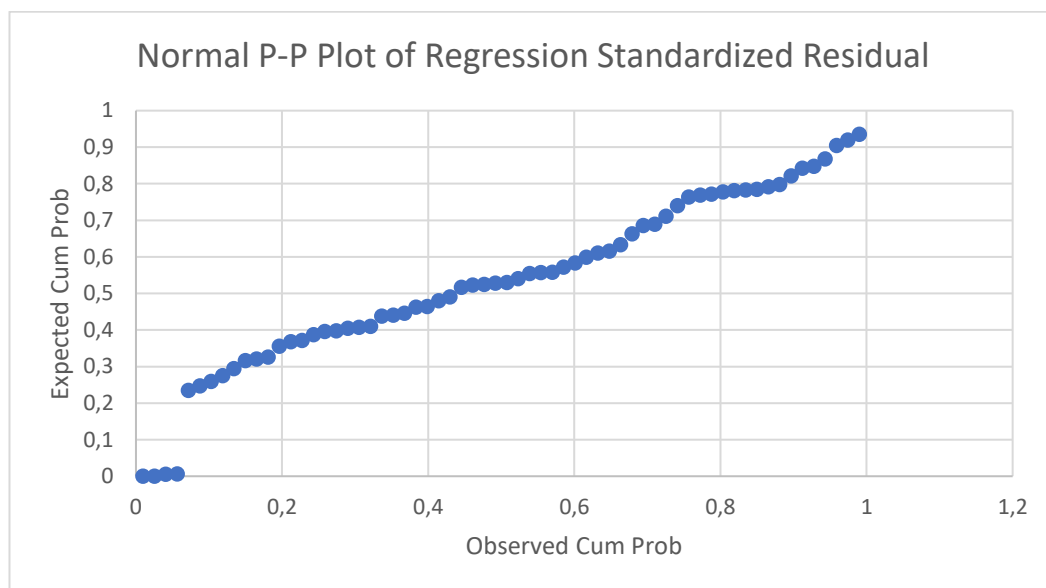
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025



**Gambar 1.** Grafik Normalitas Struktur 1.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 2, uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov pada struktur 1 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ), sehingga residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Temuan ini didukung oleh Grafik Normal P–P Plot Struktur 1 yang memperlihatkan sebaran titik residual tidak sepenuhnya mengikuti garis diagonal dan menunjukkan penyimpangan pada bagian awal dan akhir distribusi, yang mengindikasikan adanya skewness data. Meskipun demikian, ketidaknormalan residual tersebut masih dapat ditoleransi karena data yang digunakan merupakan data time series periode 2010–2024 yang secara alami cenderung mengalami fluktuasi dan tren dari waktu ke waktu.

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas Struktur 2.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45912509
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.053
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup> Sig.		.392
99% Confidence Interval	Lower Bound	.379
	Upper Bound	.404

a. Test distribution is Normal.

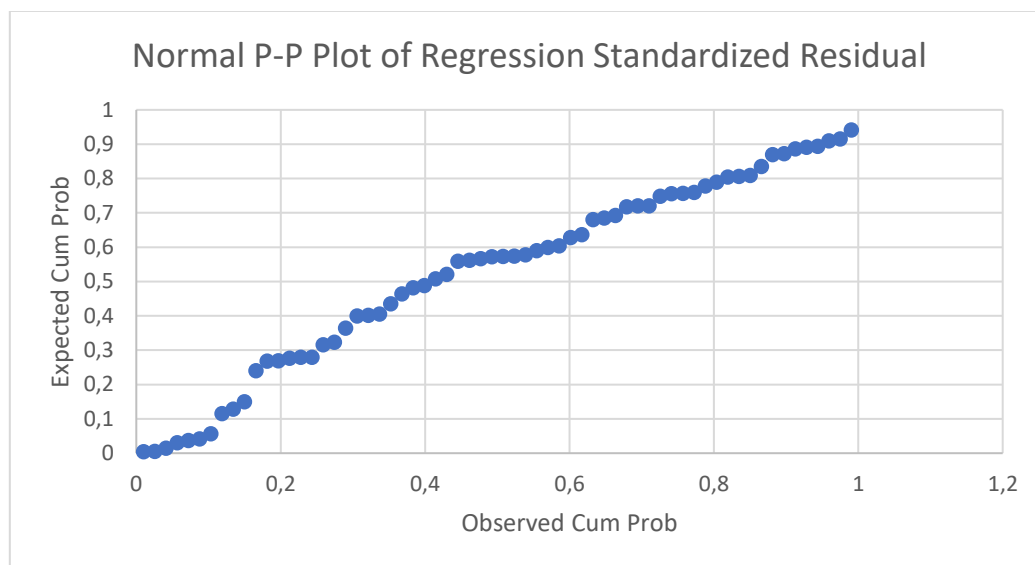
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025.

**Gambar 2.** Grafik Normalitas Struktur 2.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 3, uji normalitas One-Sample Kolmogorov–Smirnov pada struktur 2 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Hal ini diperkuat oleh Normal P–P Plot Struktur 2 yang memperlihatkan sebaran titik residual mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal tanpa adanya penyimpangan ekstrem. Dengan demikian, model regresi pada struktur 2 telah memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis regresi lanjutan mengenai pengaruh

pendidikan, tenaga kerja, dan PDRB terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali.

### Hasil Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 1.

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	8.292	.886		9.361	<.001	
	Pendidikan	.284	.023	.846	12.482	<.001	.701 1.426
	Tenaga Kerja	-.015	.010	-.098	-1.440	.155	.701 1.426

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 1 menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ) yang digunakan untuk menjelaskan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ( $Y_1$ ) tidak mengalami permasalahan multikolinieritas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Tolerance masing-masing sebesar 0,701 dan nilai VIF sebesar 1,426, yang masih berada dalam batas kriteria Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga kedua variabel independen bersifat saling independen dan layak digunakan secara simultan dalam model analisis jalur untuk periode 2010–2024 di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 2.

		Coefficients <sup>a</sup>				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance VIF
	(Constant)	25.167	3.690		6.820	<.001	
1	Pendidikan	2.348	.115	.728	20.409	<.001	.188 5.326
	Tenaga Kerja	.030	.027	.021	1.099	.276	.676 1.478
	PDRB	2.863	.346	.298	8.266	<.001	.184 5.443

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas Struktur 2 menunjukkan bahwa variabel pendidikan ( $X_1$ ), tenaga kerja ( $X_2$ ), dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB/ $Y_1$ ) yang digunakan untuk menjelaskan kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) tidak mengalami gejala multikolinieritas. Hal ini tercermin dari nilai Tolerance masing-masing sebesar 0,188, 0,676, dan 0,184 serta nilai VIF sebesar 5,326, 1,478, dan 5,443 yang seluruhnya masih berada dalam batas kriteria Tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , sehingga ketiga variabel tersebut dapat digunakan secara bersama-sama dalam model regresi karena memiliki kontribusi yang relatif independen dalam

menjelaskan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali periode 2010–2024.

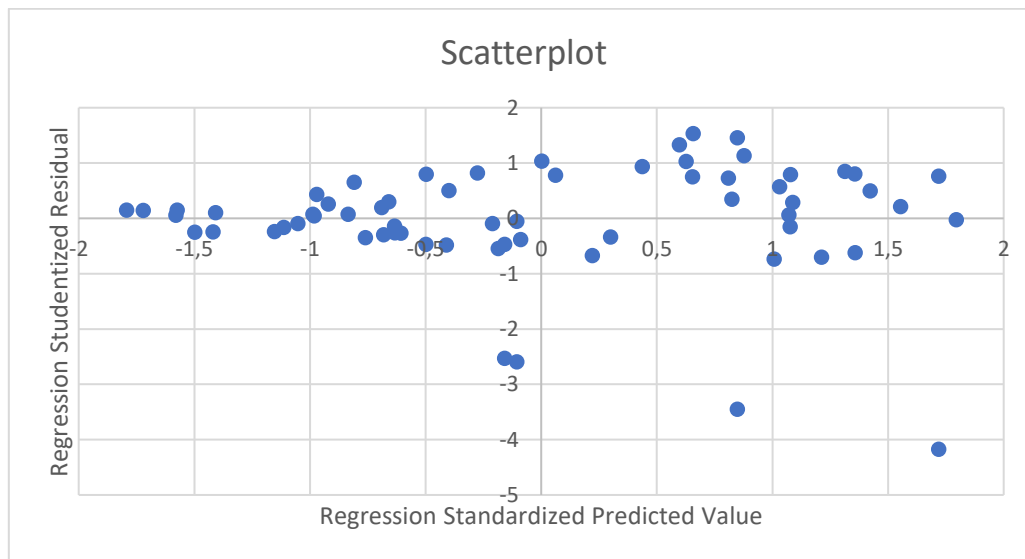
### Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 1.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.216	.508		2.393	.020
1 Pendidikan	-.004	.013	-.047	-.316	.753
Tenaga Kerja	-.014	.006	-.360	-2.419	.019

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data olahan SPSS, 2025



**Gambar 3.** Hasil Scatterplot Struktur 1.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

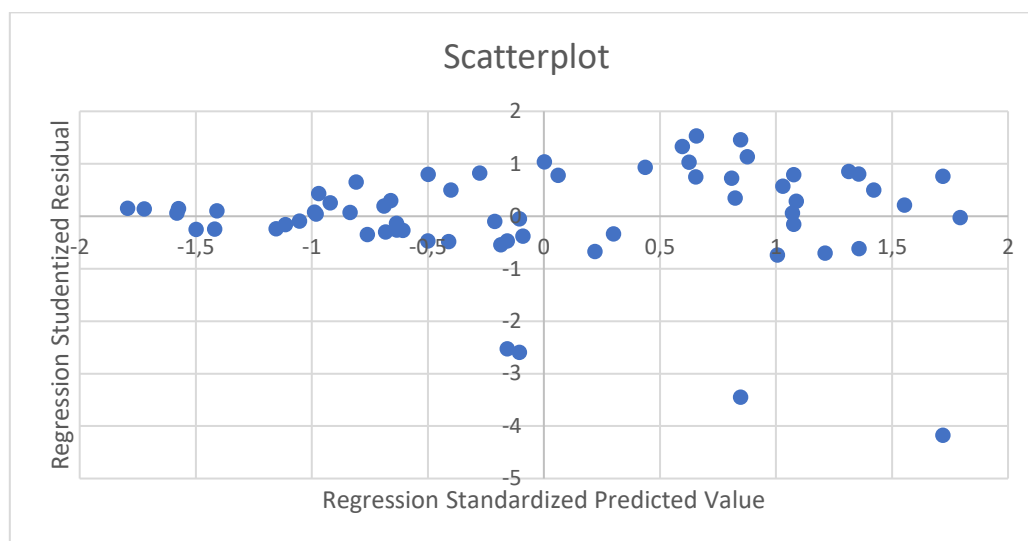
Berdasarkan Tabel 6, variabel pendidikan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas (Sig. 0,753 > 0,05), sedangkan variabel tenaga kerja terindikasi heteroskedastisitas (Sig. 0,019 < 0,05). Namun, pola sebaran residual pada scatterplot yang acak di sekitar garis nol menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tersebut bersifat lemah dan masih dapat ditoleransi karena data yang digunakan merupakan data *time series* periode 2010–2024.

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas Struktur 2.

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.751	1.935		3.489	<.001
1 Pendidikan	.196	.060	.881	3.248	.002
Tenaga Kerja	-.013	.014	-.134	-.938	.352

PDRB	-.733	.182	-1.106	-4.035	<.001
------	-------	------	--------	--------	-------

a. Dependent Variable: ABS\_RES2  
Sumber: Data olahan SPSS, 2025



**Gambar 4.** Hasil Scatterplot Struktur 2.

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 7, variabel pendidikan (Sig. = 0,002) dan PDRB (Sig. < 0,001) terindikasi heteroskedastisitas, sedangkan variabel tenaga kerja tidak (Sig. = 0,352). Namun, sebaran residual pada scatterplot yang acak di sekitar garis nol menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tersebut bersifat lemah dan masih dapat ditoleransi, sehingga model regresi struktur 2 tetap layak digunakan untuk analisis lanjutan dengan interpretasi yang hati-hati.

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 8.** Hasil Uji Autokorelasi Struktur 1.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.810	.18020	2.036

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 8, nilai Durbin–Watson sebesar 2,036 berada di antara dU (1,66) dan  $(4 - dU) = 2,34$ , sehingga model regresi struktur 1 dinyatakan bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, tidak terdapat hubungan antarresidual dan model regresi telah memenuhi asumsi klasik serta layak digunakan untuk analisis lebih lanjut terhadap variabel PDRB.

**Tabel 9.** Hasil Uji Autokorelasi Struktur 2.

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	.47126	1.221
a. Predictors: (Constant), PDRB, Tenaga Kerja, Pendidikan					
b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat					
Sumber: Data olahan SPSS, 2025					

Berdasarkan Tabel 9, nilai Durbin–Watson sebesar 1,221 lebih kecil dari batas bawah ( $dL \approx 1,43$ ), sehingga model regresi terindikasi mengalami autokorelasi positif. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antarresidual berurutan, sehingga model belum sepenuhnya memenuhi asumsi klasik dan memerlukan penyesuaian agar hasil estimasi lebih akurat.

### Hasil Analisis Jalur

#### Perhitungan koefisien path dan menentukan persamaan model struktural

**Tabel 10.** Hasil Uji Path Analysis Struktur 1.

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.292	.886		9.361	<.001
1 Pendidikan	.284	.023	.846	12.482	<.001
Tenaga Kerja	-.015	.010	-.098	-1.440	.155

a. Dependent Variable: PDRB

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan analisis jalur substruktur 1 (Tabel 10), diperoleh persamaan  $Y_1 = 0,846X_1 - 0,098X_2$ . Hasil menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi faktor yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan SARBAGITA.

**Tabel 11.** Hasil Uji Path Analysis Struktur 2.

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	25.167	3.690		6.820	<.001
1 Pendidikan	2.348	.115	.728	20.409	<.001
Tenaga Kerja	.030	.027	.021	1.099	.276
PDRB	2.863	.346	.298	8.266	<.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan analisis jalur substruktur 2 (Tabel 11), diperoleh persamaan  $Y_2 = 0,728X_1 + 0,021X_2 + 0,298Y_1$ . Hasil menunjukkan bahwa pendidikan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi menjadi faktor utama peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan SARBAGITA Provinsi Bali.

### Koefisien Determinasi (adjusted R2)

**Tabel 12.** Hasil Koefisien Determinasi (adjusted R2) Struktur 1.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 <sup>a</sup>	.816	.810	.18020

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendidikan

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 12, hasil uji koefisien determinasi pada struktur 1 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,810. Hal ini berarti bahwa sebesar 81,0% variasi perubahan pada variabel PDRB ( $Y_1$ ) dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan ( $X_1$ ) dan tenaga kerja ( $X_2$ ). Sementara itu, sisanya sebesar 19,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Tabel 13.** Hasil Koefisien Determinasi (adjusted R2) Struktur 2.

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 <sup>a</sup>	.987	.986	.47126

a. Predictors: (Constant), PDRB, Tenaga Kerja, Pendidikan

b. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 13, nilai Adjusted R Square pada struktur 1 sebesar 0,810 menunjukkan bahwa 81,0% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh pendidikan dan tenaga kerja, sementara 19,0% dipengaruhi faktor lain di luar model. Perhitungan error pada substruktur 1 dan 2 menghasilkan  $Pe_1$  sebesar 0,428 dan  $Pe_2$  sebesar 0,114, dengan koefisien determinasi total ( $R^2_m$ ) sebesar 0,9976, yang berarti 99,76% variasi kesejahteraan masyarakat dijelaskan oleh kombinasi pendidikan, tenaga kerja, dan PDRB. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA, sedangkan tenaga kerja belum menunjukkan pengaruh berarti, serta menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya jelaskan yang sangat kuat.

**Tabel 14.** Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Pengaruh Total Antarvariabel Penelitian.

Hubungan antar Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung (Melalui PDRB)	Pengaruh Total
Pendidikan ( $X_1$ ) → PDRB ( $Y_1$ )	0,284		0,284
Pendidikan ( $X_1$ ) → Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ )	2,348	$(0,284 \times 2,863) = 0,813$	3,161
Tenaga Kerja ( $X_2$ ) → PDRB ( $Y_1$ )	-0,015		-0,015
Tenaga Kerja ( $X_2$ ) → Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ )	0,030	$(-0,015 \times 2,863) = -0,043$	-0,013
PDRB ( $Y_1$ ) → Kesejahteraan Masyarakat ( $Y_2$ )	2,863		2,863

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 5 dan Tabel 14, pendidikan ( $X_1$ ) memiliki pengaruh langsung positif terhadap PDRB ( $Y_1$ ) sebesar 0,284 dan terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ) sebesar 2,348, serta pengaruh tidak langsung melalui PDRB sebesar 0,813, sehingga total pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan mencapai 3,161. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA, baik secara langsung maupun melalui peningkatan kinerja ekonomi daerah. Sebaliknya, tenaga kerja ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh yang lemah dan tidak signifikan, baik terhadap PDRB maupun kesejahteraan masyarakat, sementara PDRB ( $Y_1$ ) berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap kesejahteraan sebesar 2,863, yang menegaskan peran penting pertumbuhan ekonomi dalam mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. **Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**Tabel 15.** Hasil Uji F Struktur 1.

ANOVA <sup>a</sup>		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.223	2	4.112	126.628	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.851	57	.032		
	Total	10.074	59			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja, Pendidikan

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 15 Hasil Uji F Struktur 1, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 126,628 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari taraf

kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak atau goodness of fit terpenuhi. Artinya, secara simultan variabel Pendidikan (X1) dan Tenaga Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Y1). Dengan demikian, model ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa variasi perubahan pada PDRB di kawasan penelitian dapat dijelaskan dengan baik oleh kombinasi variabel pendidikan dan tenaga kerja, sehingga model regresi yang digunakan tergolong baik dan dapat dipercaya untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 16.** Hasil Uji F Struktur 2.

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	916.944	3	305.648	1376.245	<.001 <sup>b</sup>
	Residual	12.437	56	.222		
	Total	929.381	59			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Masyarakat

b. Predictors: (Constant), PDRB, Tenaga Kerja, Pendidikan

Sumber: Data olahan SPSS, 2025

Berdasarkan Tabel 16, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1376,245 dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,001. Nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak atau memenuhi kriteria goodness of fit. Artinya, secara simultan, variabel PDRB (Y1), Tenaga Kerja (X2), dan Pendidikan (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Y2). Secara sederhana, hasil ini menunjukkan bahwa perubahan atau variasi dalam kesejahteraan masyarakat dapat dijelaskan dengan baik oleh kombinasi variabel PDRB, tenaga kerja, dan pendidikan. Dengan kata lain, model regresi ini cukup baik dan dapat diandalkan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan.

### Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Uji t, dengan hasil sebagai berikut:

#### a. Pengaruh Pendidikan terhadap PDRB

Berdasarkan Tabel 10, variabel pendidikan (X<sub>1</sub>) memiliki nilai signifikansi <0,001 dengan koefisien jalur sebesar 0,846. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto

(PDRB/ $Y_1$ ). Artinya, peningkatan tingkat pendidikan masyarakat di kawasan SARBAGITA berkontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut.

b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap PDRB

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,155 ( $>0,05$ ) dengan koefisien jalur -0,098. Hal ini mengindikasikan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Dengan demikian, dalam model ini, pendidikan berperan lebih dominan dibandingkan tenaga kerja dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di kawasan SARBAGITA.

c. Pengaruh Pendidikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Tabel 11, variabel pendidikan ( $X_1$ ) memiliki signifikansi  $<0,001$  dengan koefisien jalur 0,728. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat ( $Y_2$ ). Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin meningkat pula kesejahteraan yang mereka peroleh.

d. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Kesejahteraan Masyarakat

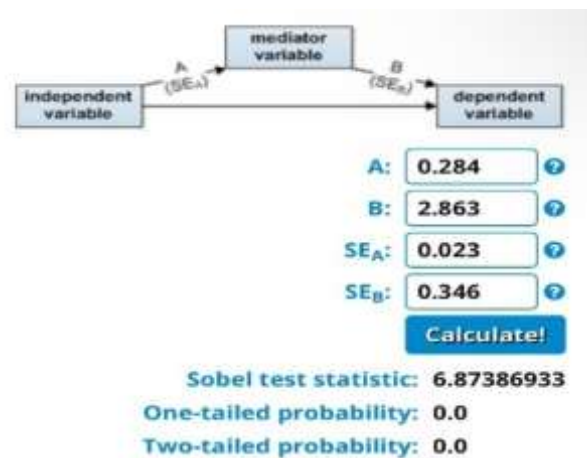
Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,276 ( $>0,05$ ) dengan koefisien jalur 0,021. Hal ini menandakan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum tentu berdampak langsung pada kesejahteraan, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor produktivitas dan kualitas kerja.

e. Pengaruh PDRB terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Variabel PDRB ( $Y_1$ ) memiliki nilai signifikansi  $<0,001$  dengan koefisien jalur 0,298, yang berarti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui peningkatan PDRB turut mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA.

## Hasil Uji Sobel

- a. PDRB memediasi pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat

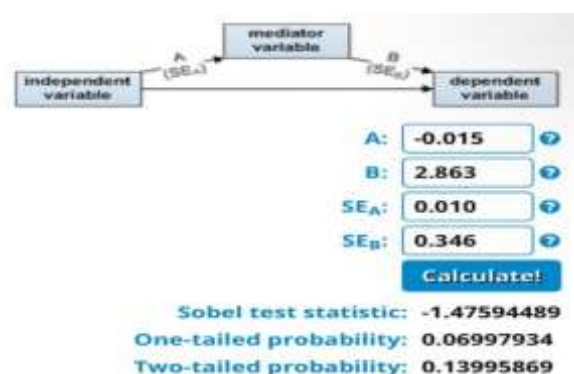


**Gambar 5.** Hasil Uji Sobel PDRB Memediasi Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Sumber: Data olahan kalkulator uji sobel, 2025

Berdasarkan hasil uji Sobel yang ditampilkan pada Gambar 6, diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar 6,87 dengan nilai  $p$  (two-tailed) = 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa PDRB secara signifikan memediasi pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, peningkatan pendidikan masyarakat tidak hanya berdampak langsung pada kesejahteraan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan PDRB. Hal ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB menjadi jalur penting dalam meneruskan pengaruh pendidikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA.

- b. PDRB memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat



**Gambar 6.** Hasil Uji Sobel PDRB Memediasi Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat.

Sumber: Data olahan kalkulator uji sobel, 2025

Berdasarkan hasil uji Sobel yang ditampilkan pada Gambar 6, diperoleh nilai Sobel test statistic sebesar -1,48 dengan nilai  $p$  (two-tailed) = 0,140, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa PDRB tidak memediasi secara signifikan pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat tidak diteruskan melalui PDRB, sehingga jalur mediasi PDRB tidak berperan dalam hubungan antara tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di kawasan SARBAGITA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan tenaga kerja saja belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pertumbuhan ekonomi, kemungkinan karena faktor produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang masih menjadi kendala.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

#### ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Variabel pendidikan ( $X_1$ ) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Sarbagita, dengan nilai signifikansi < 0,001 dan koefisien jalur sebesar 0,846. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi wilayah. Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital serta berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan meningkatkan keterampilan, efisiensi, dan kapasitas ekonomi individu sehingga mendorong peningkatan output regional. Meskipun peningkatan PDRB tidak selalu mencerminkan kesejahteraan yang merata akibat ketimpangan distribusi pendapatan, pendidikan tetap berperan penting sebagai faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat melalui PDRB sebagai variabel intervening.

#### ***Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PDRB di Kawasan Sarbagita, dengan nilai signifikansi 0,155 ( $> 0,05$ ) dan koefisien jalur sebesar -0,098, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan tenaga kerja dalam meningkatkan PDRB, sejalan dengan teori human capital yang menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia. Ketidaksignifikanan pengaruh tenaga kerja diduga disebabkan oleh rendahnya

produktivitas, dominasi sektor pariwisata dan informal dengan nilai tambah rendah, serta ketidaksesuaian keterampilan tenaga kerja dengan kebutuhan sektor bernilai tambah tinggi. Dengan demikian, peningkatan kuantitas tenaga kerja tanpa disertai transformasi struktural ekonomi dan peningkatan kualitas SDM belum cukup untuk meningkatkan PDRB di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali.

### ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Variabel pendidikan ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita, dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dan koefisien jalur sebesar 0,728, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat. Secara deskriptif, rata-rata lama sekolah dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan tren meningkat dari tahun 2010 hingga 2024, dengan capaian tertinggi umumnya berada di wilayah perkotaan seperti Kota Denpasar. Temuan ini sejalan dengan teori Human Capital dan berbagai penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pendidikan meningkatkan produktivitas, peluang kerja, dan pendapatan, sehingga berdampak langsung pada kesejahteraan. Meskipun demikian, masih terdapat ketimpangan antarwilayah di Kawasan Sarbagita, sehingga diperlukan kebijakan pemerataan akses dan kualitas pendidikan untuk mendorong kesejahteraan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

### ***Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita, dengan nilai signifikansi 0,276 ( $> 0,05$ ) dan koefisien jalur sebesar 0,021, yang mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum secara langsung meningkatkan kesejahteraan. Secara deskriptif, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) relatif stabil dan cenderung meningkat pascapandemi, namun peningkatan tersebut belum diikuti oleh kenaikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara merata antarwilayah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas dan produktivitas tenaga kerja, serta dominasi sektor informal dan pariwisata bernilai tambah rendah, lebih menentukan kesejahteraan dibandingkan sekadar jumlah tenaga kerja. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita memerlukan kebijakan ketenagakerjaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan, produktivitas, dan penciptaan lapangan kerja berkualitas yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pendapatan daerah.

### ***Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita, dengan nilai signifikansi  $< 0,001$  dan koefisien jalur sebesar 0,298. Secara deskriptif, PDRB dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sama-sama menunjukkan tren peningkatan dari tahun 2010 hingga 2024, dengan capaian tertinggi umumnya berada di Kota Denpasar sebagai pusat aktivitas ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja ekonomi daerah mampu mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan pendapatan, layanan publik, serta akses pendidikan dan kesehatan. Namun demikian, agar peningkatan PDRB benar-benar menghasilkan kesejahteraan yang inklusif, pertumbuhan ekonomi perlu disertai pemerataan pembangunan antarwilayah dan penguatan kualitas sumber daya manusia di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali.

### ***Pengaruh Pendidikan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Domestik Bruto di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa PDRB memediasi secara signifikan pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita, dengan nilai statistik 6,87 dan p-value 0,000 ( $< 0,05$ ). Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berdampak langsung pada kesejahteraan, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi yang tercermin dalam PDRB. Peningkatan kualitas pendidikan mendorong terbentuknya sumber daya manusia yang lebih produktif, sehingga meningkatkan nilai tambah daerah dan pada akhirnya memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, PDRB berperan sebagai variabel intervening yang menjembatani hubungan antara pendidikan dan kesejahteraan, meskipun pemerataan manfaat ekonomi antarwilayah masih perlu mendapat perhatian dalam kebijakan pembangunan daerah.

### ***Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Produk Domestik Bruto di Kawasan Sarbagita Provinsi Bali***

Hasil uji Sobel menunjukkan bahwa PDRB tidak memediasi secara signifikan pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan Sarbagita, dengan nilai statistik -1,48 dan p-value 0,140 ( $> 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja belum diikuti oleh peningkatan produktivitas yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan melalui PDRB. Kondisi tersebut sejalan dengan struktur ketenagakerjaan di kawasan Sarbagita yang masih didominasi sektor informal dan padat karya bernilai tambah rendah, serta ketimpangan distribusi manfaat ekonomi

antarwilayah. Dengan demikian, peningkatan kesejahteraan melalui jalur tenaga kerja memerlukan kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas, keterampilan, dan penyerapan tenaga kerja produktif agar kontribusinya terhadap PDRB dan kesejahteraan masyarakat menjadi lebih optimal.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa simpulan penting yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kawasan SARBAGITA Provinsi Bali, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mendorong produktivitas dan nilai tambah ekonomi daerah. Sebaliknya, tidak berpengaruhnya tenaga kerja terhadap PDRB dapat disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga kerja, ketidaksesuaian keahlian dengan kebutuhan industri, serta dominasi sektor berproduktivitas rendah seperti pariwisata dan jasa informal. Dengan demikian, peningkatan jumlah tenaga kerja belum secara otomatis memperkuat pertumbuhan ekonomi tanpa peningkatan kualitas dan keterampilan. (2) Pendidikan dan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan SARBAGITA Provinsi Bali. Pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas hidup melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik. (3) PDRB memediasi pengaruh pendidikan terhadap kesejahteraan masyarakat, namun tidak memediasi pengaruh tenaga kerja terhadap kesejahteraan masyarakat di Kawasan SARBAGITA Provinsi Bali. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan meningkatkan kesejahteraan tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kinerja ekonomi daerah. Sementara itu, tenaga kerja belum mampu meningkatkan kesejahteraan melalui PDRB karena kontribusinya terhadap output ekonomi masih terbatas akibat output yang dihasilkan tidak tercatat pada PDRB yang dimana sektor-sektor tenaga kerja mayoritas ada di sektor informal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota di Wilayah Pertumbuhan Provinsi Bali. (2024). *Data pendidikan dan angkatan kerja di kota di wilayah pertumbuhan Provinsi Bali*. Bali: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk domestik regional bruto menurut lapangan usaha tahun 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bayu Windayana, I. B. A., & Darsana, I. B. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, UMK, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(1), 57–72. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i01.p04>
- Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, pendidikan, kesehatan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah (2011–2015). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 33(1), 20–28. <https://doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- Cahyani, M., & Marhaeni, A. (2022). Pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di wilayah Sarbagita. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 11(10), 3701–3715. <https://doi.org/10.24843/eep.2022.v11.i10.p01>
- Darmawan, F. (2020). *Kajian pustaka kesejahteraan sosial*. Jakarta.
- Dzurra, F. A., & Hasmarini, M. I. (2023). Analysis of the effect of labor on economic growth in the Yogyakarta region. *Proceeding Medan International Conference on Economics and Business*, 1090–1099.
- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasbiah, S., & Hasdiansa, I. W. (2024). Human capital theory as a foundation for investment among the young generation. *Fundamental and Applied Management Journal*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.61220/famj.v2i2.2248>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kota Makassar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 41–53. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v3i2.463>
- Julianto, D., & Utari, P. A. (2019). Analisa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan individu di Sumatera Barat. *IKRAITH Ekonomika*, 2(2), 122–131.
- Majid Khan, K., Sarwar, K., & Niazi, G. R. (2023). The impact of education system on economic growth: An empirical evidence from developing economy. *Administrative and Management Sciences Journal*, 1(2), 94–102. [https://doi.org/10.59365/amsj.1\(2\).2023.38](https://doi.org/10.59365/amsj.1(2).2023.38)
- Nugraha, G., Akbar, M. F., & Hamsani. (2022). Pengaruh listrik, modal, dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ekonomi*, 8(1), 36–45. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.94>
- Pratiwi, P. K. A. C., & Purwanti, P. A. P. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. *Jurnal Widya Balina*, 9(2), 175–192.

- Pristiyono, P., Nasution, A. P., Nasution, S. L., Watrianthos, R., & Triyanto, Y. (2019). Path analysis of work intervening variables. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 8(8), 1134–1136.
- Rosni, M. (2017). Akses pendidikan sebagai kunci kesejahteraan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 10(4), 88–100.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2006). *Makroekonomi modern*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>
- Tarigan, R. (2012). *Ekonomi regional* (Edisi ke-6). Jakarta: Bumi Aksara.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Economic development* (11th ed.). Boston: Pearson.
- Wahyuni, D. A. G., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2023). Determinan produk domestik bruto di Provinsi Bali tahun 2014–2019. *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 3(1), 15–26. <https://doi.org/10.11594/jesi.03.01.02>
- Wibowo, C. A. (2024). Pengaruh tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali. *Warmadewa Economic Development Journal*, 7(2), 62–69. <https://doi.org/10.22225/wedj.7.2.2024.62-69>
- Wiriana, R., & Kartika, P. (2020). Konsep kesejahteraan dalam pembangunan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 11(2), 120–130.